

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Sanitasi Kolam Renang**

##### 1. Fasilitas sanitasi

Untuk menjaga kondisi kebersihan, pengelola dapat menjaga kolam renang tetap bersih dengan melakukan pengawasan secara teratur setidaknya seminggu sekali dan menghimbau pengunjung untuk menjaga kebersihan dengan memberikan poster atau slogan yang mendorong untuk menjaga kebersihan (Utari et al., 2022). Karena kebersihan berhubungan dengan kesehatan, terutama faktor penularan penyakit, kebersihan juga penting untuk diperhatikan. Semua penyakit yang disebabkan oleh makanan dan air, seperti penyakit mata, kulit, penyakit kuning (hepatitis), dan masalah pencernaan, termasuk penyakit yang dapat ditularkan di kolam renang. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, setiap kolam renang harus memenuhi persyaratan kesehatan seperti ketentuan umum, persyaratan tata bangunan, persyaratan konstruksi bangunan, persyaratan bangunan dan fasilitas sanitasi. Adapun gambaran kondisi sanitasi lingkungan di kolam renang Taman Salma Sofa, Pemandian Serayu Lestari dan Kebun Ndesa:

a. Ketentuan umum

Berdasarkan hasil presentasi kolam renang memiliki skor >60% yang memiliki kriteria memenuhi syarat. Kondisi lingkungan umum kolam renang objek penelitian hampir semuanya memenuhi persyaratan. Beberapa hal yang masih perlu dievaluasi termasuk menjaga kondisi ruangan yang kosong dan menempatkan barang-barang yang tidak terpakai di sekitar area kolam renang, yang jika dibiarkan dapat menjadi sarang perkembangbiakan vektor penyakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan kolam renang dan pemandian umum, lingkungan kolam renang harus bersih untuk mencegah kemungkinan penularan penyakit.

b. Tata bangunan

Dari segi bangunan, kondisi bangunan di 3 kolam renang objek penelitian telah tertata dengan baik sesuai fungsinya dan tidak mencemari air kolam renang. Ini menunjukkan bahwa kondisi bangunan telah memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No.2 Tahun 2023.

c. Konstruksi bangunan

Kondisi bangunan di 3 kolam objek penelitian rata-rata baik dan memenuhi syarat sesuai dengan standar. Kondisi lantai, dinding, ventilasi, atap, langit-langit, dan pintu semuanya dalam kondisi baik.

d. Persyaratan bangunan dan fasilitas sanitasi

Dari segi persyaratan bangunan dan fasilitas sanitasi kelengkapan bangunan dan fasilitas sanitasi di 3 kolam renang objek penelitian ini dianggap cukup baik, tetapi belum memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023 secara keseluruhan. Permasalahan yang umum dijumpai di 3 kolam renang tersebut diantaranya tidak adanya fasilitas bak cuci kaki di area kolam renang, memiliki kamar bilas dan jamban yang tidak terpisah antara pria dan wanita, tidak memiliki kamar P3K, dan tidak memiliki tempat cuci tangan. Dari 3 kolam renang 2 di antaranya tidak memiliki kamar bilas dan jamban terpisah antara pria dan wanita, 1 kolam renang yang tidak tersedia tempat cuci tangan.

Menurut persyaratan kolam renang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023, memiliki kamar bilas yang tidak terpisah antara pria dan wanita dapat menimbulkan rasa tidak nyaman serta melanggar privasi masing-masing individu. Tidak memiliki kamar P3K di kolam renang dapat berdampak serius, seperti penanganan yang lambat terhadap cedera atau kecelakaan, meningkatnya risiko komplikasi medis, dan menurunkan rasa aman pengunjung. Serta kolam renang sebaiknya menyediakan fasilitas bak cuci kaki untuk menjaga kebersihan air kolam dengan mengurangi

masuknya kotoran dari kaki pengunjung, serta memberikan rasa segar dan bersih sebelum berenang.

Kadar khlor yang diperbolehkan adalah 1-1,5 mg/l dari 3 kolam tersebut kadar khlor adalah  $> 0,007$  mg/l. jika kadar khlor di kolam renang berada di bawah tingkat yang diperbolehkan, hal ini bisa menyebabkan beberapa masalah seperti pertumbuhan bakteri alga, serta berkurangnya efektifitas sanitasi air. Kadar pH yang diperbolehkan adalah 7-7,8 dari 3 kolam tersebut kadar pH nya adalah 7,4 dan 7,5. Semakin tinggi pH air dapat mengakibatkan proses klorinasi tidak efektif, karena 90% dari asam hipoklorit itu akan mengalami *chlorin* menjadi lemah atau kurang sehingga masih terdapat bakteri dalam air kolam renang. *Chlorin* dapat bekerja secara efektif sebagai desinfektan jika berada dalam air dengan pH 7.

## **B. Upaya Penanganan Keselamatan**

Keselamatan kolam renang adalah upaya untuk memastikan bahwa semua orang yang menggunakan kolam renang berada dalam kondisi aman dan terlindung dari bahaya. Ini melibatkan berbagai tindakan pencegahan, peralatan keselamatan, dan pengetahuan tentang prosedur darurat. Tujuannya adalah untuk mencegah kecelakaan, cedera, atau insiden yang dapat terjadi di

kolam renang. Adapun gambaran upaya penanganan di kolam renang Taman Salma Sofa, Pemandian Serayu Lestari dan Kebun Ndesa:

1. Fasilitas sanitasi

Penanganan fasilitas sanitasi adalah kunci dalam memastikan lingkungan yang sehat dan kehidupan yang layak bagi masyarakat. Upaya penanganan keselamatan pihak kolam renang adalah menyediakan fasilitas sanitasi yaitu terdapat pancuran bilas, di area kolam terdapat bak cuci kaki, disekitar kolam dan toilet terdapat tempat sampah, dan disekitar kolam dan toilet terdapat tempat cuci tangan. Dari 3 kolam renang tersebut 1 diantaranya tidak memiliki tempat cuci tangan dan ketiga kolam renang tersebut tidak memiliki bak cuci kaki. Pihak kolam renang tidak ada upaya penanganan fasilitas sanitasi tempat cuci tangan, ketidaktersediaan tempat cuci tangan di kolam renang akan berdampak pada peningkatan risiko penularan penyakit dan menurunkan standar kebersihan di antara kebersihan pengunjung.

2. Upaya pengamanan

Dari segi upaya pengamanan hampir seluruhnya memiliki adanya penanganan keselamatan yang baik. Permasalahan yang dijumpai adalah tidak tersedianya rambu-rambu peringatan keselamatan, tidak adanya papan informasi yang mencantumkan kedalaman kolam dan aturan keselamatan. Tidak adanya upaya pihak kolam renang untuk

menyediakan rambu-rambu keselamatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan kebingungan di lingkungan tersebut. Ketika sebuah kolam tidak menyediakan papan informasi tentang kedalaman kolam dan aturan keselamatan, menjadi masalah serius bagi pengunjung. Tanpa informasi yang jelas tentang kedalaman kolam, pengunjung berisiko mengalami kecelakaan atau cedera akibat terjun ke dalam air yang terlalu dalam tanpa persiapan. Selain itu, aturan keselamatan yang tidak diposting dapat mengakibatkan perilaku yang tidak aman di sekitar kolam, seperti berlari di sekitar area tepi kolam atau menggunakan peralatan yang berbahaya tanpa pengawasan yang memadai.

### 3. Petugas dan prosedur keselamatan

Upaya penanganan petugas dan prosedur keselamatan di kolam renang sangat penting untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Dari 3 kolam renang tersebut masing-masing mempunyai petugas keselamatan yang bertugas selama jam operasional kolam renang. Akan tetapi para petugas tidak mengetahui prosedur evakuasi darurat ketika ada kecelakaan atau cedera di kolam renang. Ketika petugas kolam renang tidak memahami atau tidak terlatih dalam prosedur evakuasi darurat, hal ini dapat menimbulkan risiko serius bagi keselamatan pengunjung. Situasi darurat seperti kecelakaan air atau kondisi medis mendesak membutuhkan tindakan cepat dan

terkoordinasi untuk memastikan evakuasi yang aman dan efektif. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang prosedur evakuasi, petugas mungkin tidak dapat merespons dengan tepat waktu dan memilih tindakan yang tidak sesuai dengan standar keselamatan. Pelatihan yang teratur dan pembaruan tentang prosedur evakuasi adalah kunci untuk mempersiapkan petugas dalam menghadapi situasi darurat dan menjaga keamanan para pengunjung di kolam renang.

#### 4. Pengawasan pengunjung

Kejadian tenggelam yang berpotensi fatal biasanya disertai dengan luka di kepala. Tidak memeriksa kolam renang dengan baik dapat menyebabkan tenggelam. Pengawas kolam renang dapat membantu mengurangi tingkat kematian tenggelam. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan tenggelam atau kemaian korban (Porkes et al., 2022). Upaya pengawasan pengunjung terutama anak-anak di bawah umur sangatlah penting dalam menjaga keselamatan di kolam renang. Dari 3 kolam renang tersebut tidak adanya upaya pengawasan terhadap anak-anak yang di bawah umur. Anak-anak cenderung lebih rentan terhadap risiko kecelakaan di sekitar air kolam, karena mereka mungkin tidak memiliki kesadaran penuh akan bahaya atau keterampilan berenang yang memadai. Pengawasan yang ketat oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dapat membantu mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti tenggelam atau cedera aktivitas

yang tidak aman di sekitar kolam. Selain itu, orang dewasa pengawas juga dapat memberikan arahan dan pendampingan saat anak-anak bermain di sekitar kolam, sehingga mereka dapat menikmati waktu berenang dengan aman.

5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kolam renang meliputi perlindungan terhadap pengunjung dan pekerja melalui pengawasan lifeguard, pemasangan papan peringatan, dan penerapan permukaan anti selip. Kualitas air dijaga dengan sistem penyaringan yang baik, sementara pekerja dilatih dalam penanganan bahan kimia dan pertolongan pertama. Fasilitas harus diperiksa dan dipelihara secara rutin, dan prosedur tanggap darurat harus disiapkan dengan baik untuk mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan keamanan semua pihak.